

BAB III

METODE PENELITIAN

Agar dapat memperoleh hasil penelitian yang memiliki bobot nilai yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan suatu metode penelitian yang dapat memberikan arah dan pedoman dalam memahami obyek yang akan diteliti, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Penelitian merupakan suatu saran pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal demikian disebabkan penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran yang sistematis, metodologi dan konsisten. Metode penelitian adalah cara untuk mencari kebenaran, sehingga dalam hal ini apa yang dicari dan alat yang dipakai harus sesuai. Apa yang dicari dalam penelitian ini adalah suatu sistem yang berjalannya di lapas sragen. Metode penelitian sangat menentukan dalam suatu penelitian karena mutu, nilai dan validitas suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh pemilihan metode penelitian secara tepat. Penelitian di Lapas kelas IIA sragen ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 12 oktober sampai dengan tanggal 15 november 2010 sesuai dengan ijin penelitian No.318/SEK-MHS/STMIK-SN/X/2010 yang diberikan oleh kalapas.

3.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sragen . Alasan pemilihan lokasi tersebut terdapat banyak data yang

dapat diperoleh khususnya mengenai sistem pendataan maupun proses kearsipan narapidana serta proses pembinaan. Disisi lain pemilihan lokasi dimaksud merupakan tempat dimana penulis bertugas, sehingga memudahkan dan lebih mengefisienkan waktu serta dana yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu untuk masalah substansi, lapas sragen merupakan lapas yang masih dipegang sebagai lapas percontohan di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Tengah sehingga masih tercipta suasana yang cukup kondusif dalam pelaksanaan pemidanaan. Akan tetapi terdapat permasalahan yang cukup banyak mengenai proses pembinaan, diantaranya karena menampung narapidana berasal dari beberapa daerah di karesidenan Surakarta dan Jakarta, sehingga dalam proses pencatatan narapidana banyak menemui hambatan.

3.2. Jenis dan sumber data

Data penelitian adalah informasi atau keterangan yang benar dan nyata yang didapatkan dari hasil pengumpulan data, kemudian dijadikan dasar dalam menjawab secara obyektif masalah atau pertanyaan penelitian, yang sebelumnya telah melalui proses pengolahan dan analisa data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis (Undang undang, buku-buku dan sebagainya). Yaitu berupa ungkapan verbal, yang berbentuk perilaku dan kemudian dicatat. (M.Syamsudin, 2004).

Data yang dikumpulkan terutama merupakan data pokok yaitu data yang paling relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti, namun untuk kelengkapan dan keutuhan dari masalah yang diteliti maka akan disempurnakan dengan penggunaan data pelengkap yang berguna untuk melengkapi data pokok dan data pelengkapan. Berdasarkan sumbernya data dan jenis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber . Adapun yang termasuk dalam data primer pada penelitian ini adalah pihak pihak yang terkait dalam sistem kearsipan lapas. Yaitu Kepala Lapas, kepala seksi registrasi kearsipan narapidana dan staf administrasi Lembaga Pemasyarakatan Sragen. Menurut data –data yang dibutuhkan untuk aplikasi ini yaitu data narapidana yang terdiri dari identitas narapidana yang berupa riwayat kehidupannya, ciri- ciri narapidana, no registrasi narapidana yang diperoleh saat seseorang menjadi penghuni dari suatu lapas,. Data tahanan yang terdiri dari identitas tahanan, surat keputusan dari penegak hukum terkait.dan ada beberapa transaksi yang dilakukan yaitu transaksi mutasi narapidana, mutasi yang dimaksud disini yaitu perpindahan seorang narapidana dari blok ke blok lainnya karna alasan tertentu. Pada transaksi remisi dibutuhkan data-data narapidana dan juga data dari SK yang dikeluarkan oleh Lp sesuai dengan kementerian hukum dan HAM RI, pada

transaksi pemotongan masa tahanan data tahanan yang telah menjadi narapidana

2. Data Skunder, adalah data yang berasal dari data data yang sudah tersedia, misalnya, dokumen resmi, surat perjanjian atau buku buku. Adapun yang termasuk data skunder dalam penelitian ini adalah meliputi buku buku kepastakaan , laporan, buku harian, arsip arsip dan lainnya. Arsip yang ada disana diklasifikasikan menjadi beberapa menurut dari jenis data itu sendiri, yaitu ditulis dari klasifikasi No registrasi narapidana yang terdiri dari SK penetapan vonis dari pengadilan, identitas dari narapidana itu sendiri, formulir data penghuni, SK penetapan remisi, SK penetapan asimilasi, surat keterangan sehat dari dokter, Buku latar belakang berdirinya Lapas, formulir kepegawaian lapas atau susunan jabatan yang ada di Lapas.

3.3. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka penelitian lapangan, baik yang menyangkut penerapan sistem kearsipan narapidana, maka guna mendapatkan deskripsi yang lengkap dari obyek yang diteliti dipergunakan tehnik pengumpul data berupa observasi dan wawancara:

1. observasi

Dalam observasi menjadi bagian dari konteks sosial yang sedang diamati dan dapat dipahami serta ditafsirkan.. Dalam

hal ini pengamatan diupayakan tidak terlibat secara emosional, sehingga pengamatan yang dilakukan dapat obyektif dengan mengkaitkan antara dua hal yaitu informasi dan konteksnya tidak kehilangan makna.(Pramudya, 2007) Didalam proses observasi penulis melihat bagaimana proses seorang narapidana dapat masuk dan menjadi penghuni dari lapas tersebut. Mulai dari kepolisian sampai dengan orang tersebut mendapat vonis dari hakim dan keluarnya SK atas vonis tersebut. Penulis juga meneliti proses pencatatan pada saat napi tersebut tiba di lapas yang dikawal oleh pegawai kejaksaan kemudian diterima di lapas oleh sub seksi registrasi narapidana, Dalam proses pidana tersebut selama perjalanannya narapidana akan mengalami remisi dan pemotongan masa tahanan yang akan mempengaruhi kapan napi akan keluar.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung pada nara sumber yang diwawancarai dengan menerapkan prosedur yang dirancang untuk membangkitkan pertanyaan pertanyaan secara bebas yang dikemukakan benar benar secara terus terang mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis berdasarkan pedoman yang telah ditentukan dalm pengertian bahwa wawancara yang dilakukan penulis tidak mengarahkan pertanyaan berdasarakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan

terlebih dahulu, melainkan pertanyaan pertanyaan tersebut timbul pada saat wawancara dilakukan dan berdasarkan penjelasan dari informan sendiri. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap narasumber yang telah ditentukan sebelumnya secara *purposive* yaitu Kepala sub seksi registrasi di lembaga Pemasyarakatan Sragen, dan staf bagian registrasi. Dalam wawancara ini dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan pihak pihak yang dapat mendukung diperolehnya data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Guna memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan atau sejumlah data yang diperlukan

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran, dengan menggabungkan metode terpimpin (terstruktur) dengan metode bebas (tidak terstruktur). Dengan cara, penulis membuat pedoman wawancara dengan pengembangan secara bebas sebanyak mungkin sesuai kebutuhan data yang ingin diperoleh. Metode wawancara ini dilakukan dalam rangka memperoleh data primer serta pendapat pendapat dari para pihak yang berkaitan dengan penentuan proses pengarsipan data narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Sragen.

3.4. Teknik perancangan sistem

1. Analisis Sistem

Tujuannya adalah analisa data bahwa data dapat diberikan makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian. Analisa data yang digunakan meliputi pengkajian terhadap keseluruhan data yang ada di bagian administrasi narapidana. Serta penulis akan melakukan penelitian dengan menyelidiki bahan bahan berupa peraturan peraturan, buku-buku, dan dokumen untuk melengkapi bahan penelitian. Untuk itu dibuat :

a. Diagram kontek

Merupakan suatu proses penggambaran dari keseluruhan sistem yang akan dibuat. dapat dikatakan bahwa diagram konteks ini berisi “siapa saja yang memberi data (dan data apa saja) ke sistem, serta kepada siapa saja informasi (dan informasi apa saja) yang harus dihasilkan sistem.” Dalam diagram ini dijelaskan bahwa yang memberi data yaitu tahanan dan narapidana yaitu berupa data tahanan, data narapidana, data perkembangan, data potongan masa tahanan, data mutasi sel, data jenis remisi dan transaksi potongan remisi, data pembebasan tahanan dan narapidana, data blok sel. Pengguna dari sistem

ini yaitu staf admin seksi registrasi narapidana, kaseksi, dan kalapas informasi-informasi yang dibutuhkan yaitu berupa laporan-laporan tentang narapidana dan tahanan.

b. Use case

Diagram use case merupakan diagram yang menunjukkan fungsionalitas suatu sistem dan bagaimana sistem tersebut berinteraksi dengan dunia luar, dan menjelaskan sistem secara fungsional yang terlihat oleh user, sehingga pembuatan use case lebih dititik beratkan pada fungsionalitas yang ada pada sistem bukan berdasarkan alur atau urutan kejadian . Pada aplikasi ini terdapat beberapa user yaitu administrasi, pimpinan lapas, narapidana, dan tahanan. Pada bagan ini dapat terlihat proses bagaimana sistem ini berjalaln diliat dari sisi pengguna sistem ataupun sumber data.

c. DFD

Merupakan tahap dimana digambarkan arus suatu sistem, dan ini merupakan kelanjutan dari tahap diagram kontek yang digambarkan secara lebih detail lagi. Bagaimana suatu data dari narapidana dan tahanan diolah oleh sistem yang kemudian

dijadikan sebagai bahan informasi yang berupa laporan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait.

2. Desain sistem

Pada tahap desain maka penulis mencoba menggambarkan sistem apa yang ingin dibuat guna membantu pengembangan sistem yang telah ada di lapas sragen. desain yang dibuat meliputi :

a. Desain input output

Input adalah bentuk dari dokumen dasar yang digunakan untuk menangkap data, kode-kode input digunakan dan bentuk dari tampilan input pada alat input. Beberapa inputan yang ada pada sisfo ini yaitu input pengolahan data narapidana, pengolahan data tahanan, input data sel, input data transaksi dan input remisi

Output adalah produk dari sistem informasi yang dapat dilihat, output berupa keterangan. Laporan hasil dari sisfo ini terdiri dari Laporan narapidana, laporan tahanan, lapporan transaksi – transaksi seperti mutasi, potongan masa tahanan, laporan pembebasan narapidana dan tahanan

b. Desain database

Merupakan kumpulan data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, selain itu basis data merupakan komponen penting dalam suatu perancangan data dalam suatu sistem informasi. .

c. Desain teknologi

Desain teknologi dibuat untuk menentukan kebutuhan akan hardware dan software yang digunakan sebagai penunjang sistem.

3. Implementasi program

Pada tahap ini penulis mencoba menerapkan desain-desain dan hasil penelitian ke dalam suatu aplikasi komputerisasi dan nanti akan dijelaskan mengenai pemakaian program kepada calon user.